

## **Peran Bank Sampah dalam Perekonomian Masyarakat dan Kebersihan Lingkungan di Kampung Cikeresek Rw 02 Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg**

**Sartika Triwahyu Fauziah<sup>1</sup>, Devi Nurmalasari<sup>2</sup>, Ari Safputra<sup>3</sup>, Tia Sumiati<sup>4</sup>, Yuliani<sup>5</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [sartikatriwahyu83@gmail.com](mailto:sartikatriwahyu83@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Fisika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [nurmalasaridv22@gmail.com](mailto:nurmalasaridv22@gmail.com)

<sup>3</sup> Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [farelfadilah29@gmail.com](mailto:farelfadilah29@gmail.com)

<sup>4</sup> Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [sumiatitia045@gmail.com](mailto:sumiatitia045@gmail.com)

<sup>5</sup> Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [yuliani@uinsgd.ac.id](mailto:yuliani@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Bank sampah merupakan salah satu alternatif pengelolaan sampah di Indonesia. Bank sampah merupakan kegiatan yang bersifat social engineering yaitu yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat dalam mengelola sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA. Kegiatan bank sampah KKN-DR SISDAMAS 2021 Kelompok 20 dilaksanakan di kampung Cikeresek RW 02 desa Ganjarsabar. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat kampung Cikeresek RW 02 memilah dan memilah sampah yakni memisahkan sampah organik dan anorganik. Dengan menyamakan sampah secara uang dan barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya antusias ikut berpartisipasi untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga mereka mau memilah sampah. Bank Sampah melayani nasabah dalam menabung sampah, namun sebagian besar Bank Sampah masih menggunakan sarana transaksi secara konvensional, sehingga menyebabkan data transaksi hilang, rusak, maupun penghitungan data transaksi yang kurang akurat. Bank Sampah juga melayani pengambilan sampah ke lokasi nasabah yang berada di sekitar Bank Sampah. Penelitian dilakukan untuk membangun sistem manajemen Bank Sampah yang dapat mempermudah transaksi menabung sampah.

**Kata Kunci:** sampah, masyarakat, pengelolaan

## Abstract

*Waste bank is an alternative for waste management in Indonesia. Garbage bank is an activity that is social engineering in nature, that is, it teaches people to sort waste and raises awareness to the public in managing waste wisely and in turn will reduce waste transported to landfill. The SISDAMAS 2021 Group 20 KKN-DR waste bank activity was carried out in Cikeresek village, RW 02, Ganjarsabar village. The implementation of the waste bank, in principle, is one of social engineering to invite the people of the village of Cikeresek RW 02 to sort and choose waste, namely separating organic and inorganic waste. By equating waste with money and valuables that can be saved, the community is finally enthusiastic about participating in respecting waste according to its type and value so that they are willing to sort waste. Waste Banks serve customers in saving waste, but most of the Waste Banks still use conventional transaction facilities, causing transaction data to be lost, damaged, or the calculation of transaction data is less accurate. The Waste Bank also serves waste collection to customer locations around the Waste Bank. The research was conducted to build a Waste Bank management system that can facilitate waste saving transactions.*

**Keywords:** *Garbage, Community, Management*

## A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (KKN-DR SISDAMAS) adalah kegiatan mahasiswa terjun kelapangan dengan cara belajar dan bekerja di lingkungan terdekat dalam waktu tertentu, tinggal dan memecahkan persoalan pembangunan masyarakat agar lebih maju. Jadi dapat dikatakan KKN-DR SISDAMAS merupakan bentuk penganbdian kepada masyarakat ditempat terdekat dengan domisili.

Adanya kegiatan KKN ini membuat terjadinya interaksi antara mahasiswa dan masyarakat serta lingkunga sekitar sehingga mengakibatkan terjadinya keselarasan yang mana kehidupan masyarakat yang selaras adalah tujuan akhir Pembangunan Nasional. selani itu KKN merupakan salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa tentang penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi di luar kampus.

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung adalah salah satu Perguruan Tinggi yang tumbuh dan berkembang di Provinsi Jawa Barat yang memiliki salah satu tujuan terbentuknya manusia terdidik (alumni) yang berakhlakul karimah dan professional dalam bidang ilmu keislaman dan umum, sesuai dengan kebutuhan pasar; dan mampu memanfaatkan keilmuan dan profesionalismenya untuk pengembangan masyarakat madani, demokratis, dan berkeadilan. KKN-DR SISDAMAS Kelompok 20 berkonsetrasi di lokasi Kampung Cikeresek RW 02 Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Mahasiswa peserta KKN

memberdayakan masyarakat. Mahasiswa peserta KKN memberdayakan masyarakat Cikeresek RW 02 dengan basis memanfaatkan potensi lokal wilayah setempat dalam sector pengelolaan bank sampah sesuai dengan bidang di tekuni oleh mahasiswa peserta KKN.

Mahasiswa sebagai komponen sosial masyarakat memiliki peran besar dalam pembangunan bangsa yang diharapkan dapat berperan serta secara ilmiah sesuai disiplin ilmu yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia.

Upaya pembangunan bangsa menuntut mahasiswa sebagai penerus harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan terutama dalam lingkup bermasyarakat. Peningkatan dalam ruang lingkup masyarakat meliputi aspek keagamaan, sosial, ekonomi, pendidikan maupun kemasyarakatan itu sendiri. Adanya kegiatan KKN ini menuntut mahasiswa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Kampung Cikeresek RW 02 Desa Ganjarsabar, selain mengembangkan potensi, peserta KKN diharapkan dapat membantu kekurangan yang ada agar Desa Ganjarsabar khususnya Kampung Cikeresek RW 02 menjadi lebih maju.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah lepas dari kegiatan ekonomi dan non-ekonomi. Dimana kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif kegiatan ekonomi merupakan sebuah cara untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari. Kegiatan ekonomi juga memiliki dampak negatif terhadap lingkungan untuk saat ini dan masa mendatang yakni dengan munculnya sampah. Sampah merupakan hasil material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses/kegiatan. Keberadaan sampah bisa sangat mengkhawatirkan jika tidak ditangani dengan baik.

Pada masa yang akan datang, sampah akan menjadi masalah serius yang sulit terkendali karena faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya sampah yaitu jumlah penduduk yang semakin meningkat, keadaan sosial ekonomi serta kemajuan teknologi diperkirakan akan mengalami peningkatan yang signifikan (Slamet, 2000). Permasalahan tersebut timbul karena manusia kurang sadar bahwa pada kegiatan ekonomi yang mereka lakukan ada aspek-aspek pendukung lainnya yang harus diperhatikan khususnya adalah lingkungan. Jika aspek lingkungan tidak diperhatikan, sangat besar kemungkinan terjadinya kerusakan hingga bencana alam yang akan terjadi.

Sampah didefinisikan sebagai semua bentuk limbah berbentuk padat yang berasal dari kegiatan manusia dan hewan kemudian dibuang karena tidak bermanfaat atau keberadaannya tidak diinginkan lagi. (Tchobanoglous, 1993).

Sampah yang tidak tertangani dengan baik dapat mengganggu estetika lingkungan, menimbulkan bau serta mengakibatkan berkembangnya penyakit.

Gangguan lingkungan oleh sampah dapat timbul mulai dari sumber sampah, dimana penghasil sampah tidak melakukan penanganan sampah dengan baik. Hal ini dapat terjadi pada penghasil sampah yang tidak mau menyediakan tempat sampah di rumahnya dan lebih suka untuk membuang sampah dengan sembarangan ke saluran air atau membakarnya sehingga mencemari lingkungan sekitarnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul-angkut-buang, menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Paradigma pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan paradigma baru. Paradigma yang menganggap sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, misalnya, untuk energi, kompos, pupuk, dan bahan baku industri. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif. Yaitu dengan mengetahui jenis-jenis sampah yang kemudian dipilih dan dipilah sesuai dengan jenisnya. Kegiatan pengurangan sampah juga bermakna agar seluruh masyarakat, baik pemerintah, maupun dunia usaha melaksanakan kegiatan timbunan sampah, daur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram.

Definisi Bank Sampah menurut Yayasan Unilever Indonesia, 2013, adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering seara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Bank Sampah dapat berperan sebagai dropping point bagi produsen untuk produk dan kemasan produk yang masa pakainya telah usai. Sehingga sebagian tanggungjawab pemerintah dalam pengelolaan sampah juga menjadi tanggungjawab masyarakat. Dengan menerapkan pola ini diharapkan volume sampah yang dibuang ke TPA berkurang. Penerapan prinsip 3R diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga tujuan akhir kebijakan Pengelolaan Sampah dapat dilaksanakan dengan baik melalui bank sampah. Meskipun demikian, kegiatan 3R ini masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah.

Namun kegiatan 3R masih menghadapi kendala utama, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk memilah sampah. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu melalui pengembangan Bank Sampah yang merupakan

kegiatan bersifat social engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pembangunan Bank Sampah ini harus menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur-ulang, dan memanfaatkan sampah, karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia.

Kastaman (2004) dalam Koesrimardiyati (2011) mendefinisikan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sebagai suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat. Pemerintah dan lembaga lainnya hanyalah sebagai motivator dan fasilitator. Douglas, dkk. (1994) menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup memerlukan adanya fasilitasi dan implementasi upaya berbasis masyarakat sebagai suatu strategi pemberdayaan dan peningkatan akses mereka kepada sumber daya lingkungan hidup yang penting, terutama tanah, infrastruktur, dan pelayanan. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat sangat penting, karena kegiatan tersebut dilakukan oleh anggota komunitas itu sendiri. Mereka mengambil keputusan yang terkait dengan kehidupan mereka sendiri. Hal ini akan menjadi lebih tepat guna jika disesuaikan dengan kebutuhan lokal serta prioritas dan kapasitas mereka (Sutandyo- Buchholz, 2005 dalam Koesrimardiyati, 2011).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan permasalahan utama yang terlihat di Desa Ganjarsabar terutama di Kampung Cikeresek RW 02, yaitu masih terdapat masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Sehingga mengakibatkan aliran air tersumbat dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Hal ini diakibatkan karena kurangnya tingkat kepedulian masyarakat terhadap masalah lingkungan ini yaitu terhadap sampah. Beberapa masalah yang dihadapi masyarakat Kmapung Cikeresek RW 02 adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar terutama dalam hal pembuangan sampah.
- 2) Minimnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan.
- 3) Minimnya pengetahuan tentang pemilahansampah organik dan anorganik.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Pengabdian ini dilakukan di Kampung Cikeresek RW 02 Desa Ganjarsabar. Selain posko KKN Kelompok 20 berada di RW 02, alasan kuat dipilihnya lokasi ini karena hasil forum group discussion (FGD) yang dilakukan dengan aparat desa dan karang taruna desa. Ruang lingkup pengabdian dibatasi pada teknik operasional pengelolaan bank sampah.

Langkah pertama yang diambil untuk menemukan informasi tentang masalah lingkungan di desa Ganjarsabar yaitu dengan melakukan forum group discussion (FGD) yang bersamaan dengan acara pembukan KKN-DR SISDAMAS yang bertempat di aula desa, sehingga dari kegiatan tersebut dapat di temukan berbagai permasalahan lingkungan berkaitan dengan sampah dari tanggapan berbagai pihak yang menjadi *stakeholder* di instansinya masing-masing. Lalu hasil dari forum grup discussion (FGD) tersebut di kerucutkan menjadi skala prioritas untuk dijadikan sebagai program kerja. Program kerja yang dilaksanakan hasil tindak lanjut dari FGD tersebut berupa pengelolaan Bank Sampah. Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan, dimana kegiatan bank sampah ini dibantu oleh karang taruna kampung Cikeresek RW 02 sebagai roda penggerak yang akan meneruskan kegiatan ini setelah KKN Kelompok 20 selesai melakukan kegiatan KKNnya dan dana yang digunakan dalam kegiatan ini berasal dari dana kas RW 02 kampung Cikeresek.

Pada dasarnya program kerja yang dilaksanakan untuk meminimalisirkan sampah yang ada di kampung Cikeresek RW 02 Desa Ganjarsabar dan untuk mengubah mindset masyarakat agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan terutama pada masalah sampah.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan Bank Sampah dilakukan mulai tanggal 12 Agustus dimana tahapan awalnya yaitu kita melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada seluruh masyarakat Kampung Cikeresek RW 02 karena ini program yang baru ada di wilayah Desa Ganjarsabar. Kami mengundang seluruh masyarakat dan juga para tokoh setempat agar masyarakat tahu bagaimana alur program bank sampah ini. Pada tanggal 13 Agustus Dilakukan distribusi plastik sampah oleh peserta KKN dan karang taruna kepada masyarakat Kampung Cikeresek RW 02. Plastik sampah yang diberikan kepada setiap masyarakat sebanyak dua buah yakni satu buah untuk sampah organik dan satu buah untuk sampah anorganik. Sumber dana dalam distribusi plastik sampah ini berasal dari uang kas yang ada di RW 02 kampung Cikeresek, ketua RW 02 juga memberikan dana untuk proses pembakaran nanti. Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar masyarakat Kampung Cikeresek RW 02 Desa Ganjarsabar dapat memilah sampah antara sampah organik dan sampah anorganik, serta dapat terbiasa dalam melakukan pemilahan sampah, dimana sampah yang telah dipilah akan ditukar dengan sejumlah uang.

Setelah distribusi plastik sampah selesai, dengan selang dua hari kemudian yakni tanggal 16 Agustus Dilakukan penarikan sampah oleh peserta KKN kelompok 20 dan karang taruna kepada setiap rumah yang ada di Kampung Cikeresek RW 02. Kemudian sampah yang telah ditarik dikumpulkan ditempat pembuangan sementara (TPS).

Pada tempat pembuangan sementara (TPS), sampah yang telah terkumpul biasanya langsung dilakukan proses pembakaran. Namun beda hal dengan kali ini, pada kegiatan pengelolaan sampah ini, sampah yang telah terkumpul di TPS kemudian di pilah, seperti botol bekas, kaleng bekas, kardus, gelas plastik minuman, dan barang lain yang memiliki nilai jual dipisahkan pada plastik trashbag. Sampah yang memiliki nilai jual tersebut rencananya akan dijual ke pengepul sampah, sedangkan sampah yang tidak memiliki nilai jual dilakukan proses pembakaran.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan identifikasi permasalahan maka dirumuskan program inti dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pelaksanaan sosialisasi, pendampingan dan praktik langsung bagi masyarakat RW 02 Kampung Cikeresek di Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah menjadi nilai ekonomis dan pembentukan bank sampah di Kampung Cikeresek RW 02 Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung.

### **1. Pemungutan, Pemilihan dan Pemilahan Sampah**

Kegiatan ini dilakukan di wilayah RW 02 Kampung Cikeresek Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Yang terdiri dari empat RT dengan total 118 rumah. Setelah pendistribusian *trashbag* dan mengedukasi masyarakat RW 02 terkait bank sampah dan pengelolaannya, selanjutnya yaitu pemungutan sampah secara *door to door* yaitu setiap dua hari sekali. Dalam pengumpulannya, sampah dipisahkan antara sampah organik dan juga sampah non organik. Sampah organik yang terdiri dari sisa makanan, dedaunan, rumput, kayu, kulit biji dari buah sayur, tulang ukan, kotoran hewan, serabu kelapa dan sampah rumah tangga lainnya. Sedangkan sampah non organik yaitu terdiri dari sampah plastic, kaca, kaleng, bahan atau kain, besi, ban karet, kertas dan kardus, Styrofoam atau polistiren busa, alumunium, popok dan lain sebagainya. Ketika seluruh sampah sudah terambil dan terpisahkan antara sampah organik dan non organik, selanjutnya kami mahasiswa KKN dengan roda penggerak setempat yaitu Karang Taruna RW 02 melakukan pemilihan dan pemilahan sampah antara sampah organik dan sampah non organik.

### **2. Pembentukan Bank Sampah**

Penyelesaian masalah sampah di lingkungan RW 02 Kampung Cikeresek masyarakat RW 02 beserta roda penggerak yaitu Karang Taruna setempat RW 02 bahkan eluruh lapisan masyarakat harus membantu bergotong-royong untuk bergerak bersama dalam menangani masalah sampah dengan penerapan system 3 R (*reduce, reuse, recycle*) dalam wujud bank sampah di Lingkungan RW 02 Kampung Cikeresek Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Sistem ini berguna untuk mengelola sampah dengan menampung, memilah, dan mendistribusikan sampah

kefasilitas pengolahan sampah dalam hal ini ke TPS 3 R di RW 02 Kampung Cikeresek Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Sehingga sampah di tempat pembuangan akhir bisa berkurang bahkan bisa bernilai ekonomis. Untuk pengelolaannya sudah ditetapkan beberapa orang sebagai petugas dan pengelola bank sampah yang bertanggung jawab dalam pengoperasiannya dalam hal ini.

Dalam kegiatan ini mahasiswa KKN berperan untuk memberikan pembelajaran dan praktik administrasi dan keuangan dalam pengelolaan bank sampah. Pembuatan tempat sampah dengan memanfaatkan bahan yang sudah ada dan mudah didapat serta ramah lingkungan. Bentuk kegiatan ini adalah membuat bak sampah yang ditempatkan secara strategis agar mudah dijangkau oleh seluruh masyarakat, serta memberikan penyuluhan akan pentingnya menjaga kesehatan di lingkungan RW 02 Kampung Cikeresek Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- 1) Meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat RW 02 Kampung Cikeresek akan dampak negatif dan bahayanya dari sampah terhadap kesehatan.
- 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat RW 02 Kampung Cikeresek untuk tidak membuang sampah sembarangan.
- 3) Meningkatkan rasa kepedulian lingkungan dan kesehatan terhadap perilaku pembuangan sampah.
- 4) Mengoptimalkan kesadaran untuk membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan. Tahapan – Tahapan Bank Sampah



**Gambar 1.** Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Gambar diatas menunjukkan Kegiatan Sosialisasi Bank Sampah Pelaksanaan sosialisasi ini bertempat di Masjid Ta'riful Anwar Kampung Cikeresek RW 02 Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan materi terkait bank sampah. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Bapak Ketua RW 02 Kampung Cikeresek Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg



Kabupaten Bandung yang dihadiri oleh seluruh Ketua RT dan seluruh Masyarakat RW 02 di Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung.

Kegiatan sosialisasi ini dimulai dengan pemaparan materi oleh beberapa mahasiswa KKN selaku pemateri yang memaparkan materi mengenai Sistem Bank Sampah. Kemudian pemaparan materi tentang Strategi Pemasaran Produk Kerajinan Berbahan Baku Sampah Plastik. Dan pemaparan Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Yang Bernilai Ekonomis.



**Gambar 2.** Kegiatan Pendistribusian *Trashbag*



**Gambar 3.** Kegiatan Pendistribusian *Trashbag*

Dilanjutkan untuk esok harinya yaitu pendistribusian *trashbag* secara *door to door* serta mengedukasi kembali kepada warga terkait bank sampah dan juga pengeloannya kepada masyarakat RW 02 Kampung Cikeresek Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung. Pada kesempatan ini juga kita melakukan edukasi tentang apa itu sampah organik dan anorganik dan bagaimana cara memisahkan kedua sampah tersebut dengan benar agar masyarakat bisa

memisahkan sampah dari rumah dan memudahkan kami nanti ketika pemilahan sampah.



**Gambar 4.** Pemungutan Sampah

Pada 2 hari kemudian kita melakukan pemungutan sampah kesetiap rumah menggunakan 2 gerobak sampah dimana gerobak ini kita pinjam terlebih dahulu ke masyarakat karena terbatasnya peralatan di rw 02. Kegiatan ini memakan waktu selama 4 jam karena wilayah yang cukup luas dan SDM yang kita miliki kurang. Kita menyiapkan 2 gerobak karena agar bisa langsung dipisah antar gerobak mana yang organik dan anorganik tetapi karena masih awal – awal banyak yang belum dipisahkan dari rumahnya sehingga sampahnya tercampur.



**Gambar 5.** Proses Pemilahan dan Pemilahan Sampah

Ketika sampah udah dipungut ke setiap rumah kemudian sampah tersebut dikumpulkan ke TPS RW 02. Dalam waktu 2 hari sampah yang diambil disetiap rumah sedikit sampahnya dikarenakan ada beberapa masyarakat yang sudah membakarnya dari rumah dan ada yang dikumpulkan sendiri dirumah mereka masing – masing. Hasil dari pemilahan sampah organik dan anorganik hanya mendapatkan sedikit yang memiliki nilai jual dan sisanya kita bakar sampah tersebut.



**Gambar 6.** Proses Pembakaran Sampah

Pada tahap akhir ini yaitu pembakaran sampah dimana sampah yang di pilah yang tidak memiliki nilai jual dibakar menggunakan bensin.

### **3. Pendampingan dan Evaluasi Program**

Proses pendampingan dan evaluasi program pada kelompok swadaya masyarakat RW 02 Kampung Cikeresek dan masyarakat dilakukan secara bersamaan. Hal ini dilakukan setiap kali kunjungan oleh tim dengan melakukan analisis terhadap output yang dihasilkan, baik produk maupun kegiatan - kegiatan yang telah dilakukan mahasiswa beserta masyarakat dalam hal ini adalah pengelola sampah. Evaluasi juga dilakukan pada kontribusi bantuan peralatan dan bahan-bahan pengolahan dalam mendukung kelancaran program tersebut.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Program pengelolaan sampah melalui Bank Sampah, telah menjadi salah satu solusi bagi pemerintah dan masyarakat. Solusi untuk mengurangi peningkatan volume sampah yang semakin tidak terkendali. Selain memberikan dampak positif bagi lingkungan, dalam proses pengelolaannya, bank sampah memiliki mekanisme relasi dan jaringan sosial yang bernilai ekonomis.

Pengelolaan bank sampah yang dilakukan oleh KKN-DR SISDAMAS Kelompok 20 di kampung Cikeresek RW 02 Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg telah menunjukkan beberapa hal positif. Dampak positif yang dirasakan setelah adanya pengelolaan sampah yaitu dampak sosial (perilaku untuk membuang sampah pada tempatnya, perilaku memilah sampah, edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah, dan edukasi tentang pentingnya menabung), dampak ekonomi (tambahan pendapatan), dampak lingkungan (berkurangnya sampah rumah tangga yang

dibuang ke TPS, berkurangnya tumpukan sampah di TPS, dan kondisi lingkungan menjadi bersih).

Dengan menerapkan pola ini, volume sampah yang dibuang ke TPS maupun ke TPA diharapkan dapat berkurang. Penerapan prinsip 3R sedekat mungkin dengan sumber sampah juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah sampah secara terintegrasi dan menyeluruh, sehingga tujuan akhir kebijakan Pengelolaan Sampah Indonesia dapat dilaksanakan dengan baik.

## **2. Saran**

Dalam rangka pengembangan bank sampah ke depan, aspek pengelolaan sampah yakni teknik operasional, pembiayaan, kelembagaan, peraturan dan partisipasi masyarakat dapat dibentuk dan dijalankan di Kampung Cikeresek RW 02 Desa Ganjarsabar.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

Akhtar, H., dan Soetjipto, H.P.2014. Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban.Yogyakarta. Jurnal Manusia dan Lingkungan, 21(3):386-392.

Azwar, Azrul. 1990. Pengantar Ilmu Lingkungan.

Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

Blocker, T.J., dan Eckberg, D.L.1997.Gender and Environmentalism: Result from the 1993 General Social Survey. Social Science Quarterly,78(4):841-858.

Hadiwiyoto, Soewedo.1983.Penanganan dan Pemanfaatan Sampah. Jakarta: Yayasan Idayu.

Hartanto. Widi. 2006. Kinerja Pengelolaan Sampah Di Kota Gombong Kabupaten Kebumen. Thesis. Program Pascasarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas

Jumar, Fitriyah, N., dan Kalalinggie, R.2014. Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. JournalAdministrative Reform, 2(1):771-782

Kodoatie, Robert J. 2003. Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kristina, H.2014.Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia. Jurnal Teknik Industri. 9(1):19-28.

Mulasari, S.A., Husodo, A.H., dan Muhadjir, N.2014. Kebijakan pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Domestik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(8):404-410.

Ndraha, Taqliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Menteri Lingkungan hidup (Online),([http://www.menlh.go.id/DATA/UU18\\_2008.pdf](http://www.menlh.go.id/DATA/UU18_2008.pdf)), diakses 5 September 2021.

Puspitawati, Yuni & Rahdriawan, Mardwi. 2012. Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dengan Konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*. 8 (4): 349-359

Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Slamet, J.S 2000. *Kesehatan lingkungan*. Jogjakarta:Gajah Mada University Pers.

Sejati, Kuncoro.2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*.Yogyakarta: Kanisius.

Simamora, Bilson. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka.

Sinulingga, Budi D.1999.*Pembangunan Kota Tinjauan Regional dan Lokal*. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan.

Wijaya, Pandu Sukma. 2014. *Implementasi Program Bank Sampah Malang (BSM) dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Sukaun Kota Malang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: FE UM.